

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari ekonomi. Kebutuhan manusia terus meningkat, karena itu ekonomi harus terus berkembang dan berubah. Perubahan ini biasanya termasuk inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan lainnya. Saat pandemi *COVID-19* melanda tahun 2020, pertumbuhan ekonomi negara sempat menunjukkan hasil yang buruk, tetapi perekonomian nasional terus menunjukkan resiliensi dan secara bertahap pulih. Sementara itu, kondisi ekonomi global mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan, dan kebijakan suku bunga mulai ditahan. (ekon.go.id, 2023)

Indonesia mengalami tahun yang sulit pada tahun 2021. Pandemi yang masih berlangsung berdampak besar pada semua aspek kehidupan, termasuk perekonomian. Namun, ketika situasi *COVID-19* mulai membaik pada akhir tahun 2021, perekonomian Indonesia mulai bangkit secara bertahap. (Feb.UGM, 2021)

Perekonomian nasional telah berhasil meningkat sebesar 3,69% (yoy) di tahun 2021 sebagai hasil dari upaya pemerintah bersama seluruh pihak berwenang, termasuk semua masyarakat Indonesia, untuk mengendalikan pandemic *Covid-19*. Dengan pertumbuhan ini, PDB per kapita Indonesia meningkat menjadi Rp. 69,2 juta (setara dengan US\$4.349,5), lebih tinggi dari sebelumnya sebesar Rp. 59,3 juta sebelum pandemi di 2019.

Dengan pencapaian ini, Indonesia akan dimasukkan kembali kedalam kategori negara berpendapatan menengah atas, atau negara berpendapatan menengah atas. Posisi ini berfungsi sebagai fondasi awal yang sangat baik untuk mendorong pemulihan ekonomi dan reformasi

struktural untuk memungkinkan keluar dari kemajuan kelas menengah, juga dikenal sebagai sarang pendapatan menengah.

Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap konsumsi barang dan jasa, permintaan domestik telah pulih dan produksi telah meningkat. Sepanjang 2021, PMTB (investasi) telah menjadi sumber pertumbuhan tertinggi dari sisi pengeluaran sebesar 3,80% (yoy), sementara industri pengolahan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi sebesar 3,39% (yoy). (Ekon.go.id, 2022)

Perekonomian Indonesia 2022 tumbuh solid di angka 5,3%, berkelanjutan pemulihan ekonomi menjadi landasan kuat untuk menghadapi resiko eksternal jangka pendek. Pada triwulan IV 2022 perekonomian Indonesia tercatat sebesar 5,0% (yoy). Sepanjang 2022, pertumbuhan ekonomi tumbuh diatas 5% pada tiap triwulannya. Stabilisasi konsumsi masyarakat didukung oleh efektivitas kebijakan penanganan covid 19 dan inflasi yang terkendali. (Kemenkeu.go.id 2023).

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Perusahaan Gas Negara (PGAS) adalah salah satu emiten yang mampu mengembalikan kinerja keuangannya dengan cepat ditengah pandemi *COVID-19*. Mengingat bahwa gas adalah salah satu kebutuhan vital atau penting bagi masyarakat. Pada tahun 2020.

Perusahaan Gas Negara (PGN) mengalami kerugian karena penurunan pendapatan dan alasan lainnya. Namun, pada tahun 2021, PGN mencatatkan kinerja keuangan yang luar biasa dengan memperoleh laba bersih senilai US\$304 juta, atau setara dengan Rp. 4,3 triliun. Kinerja yang baik ini berlanjut hingga tahun 2022.

Perusahaan Gas Negara (PGN) menjadi salah satu perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2022, dengan laba bersih USS 326 juta atau Rp. 5,1 triliun, naik menjadi 17,3% dibandingkan tahun sebelumnya. (Tempo.co, 2023).

Dengan dukungan investasi, ekonomi Indonesia saat ini memiliki potensi untuk terus berkembang, meskipun krisis eropa masih menghantui dunia secara keseluruhan. Investasi atau penanaman modal adalah suatu

kegiatan menanamkan asset pada suatu bisnis atau usaha dengan harapan akan memberikan manfaat tersendiri di masa depan. Investasi mempunyai berbagai cara dan instrument yang berbeda beda, tentunya dengan resiko dan timbal balik yang dapat disesuaikan dengan kemampuan kita.

Investor dapat memilih untuk mendapatkan keuntungan atau penghasilan tambahan dalam jangka waktu pendek atau panjang, yang juga akan mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan instrumen investasi. Kemampuan pendanaan kita dapat disesuaikan dengan berbagai instrumen investasi yang tersedia, seberapa besar keuntungan yang kita harapkan dan resiko investasi yang mengikuti instrumen investasi yang kita pilih juga mempengaruhi pemilihan instrumen investasi.

Dipercaya bahwa peningkatan investasi berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam ekonomi makro, investasi adalah komponen dari pendapatan nasional, juga dikenal sebagai Produk Domestic Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP). Investasi memiliki hubungan positif dengan PDB, artinya jika investasi naik, PDB akan naik, dan sebaliknya jika investasi turun, PDB akan turun. (Setneg.go.id, 2019)

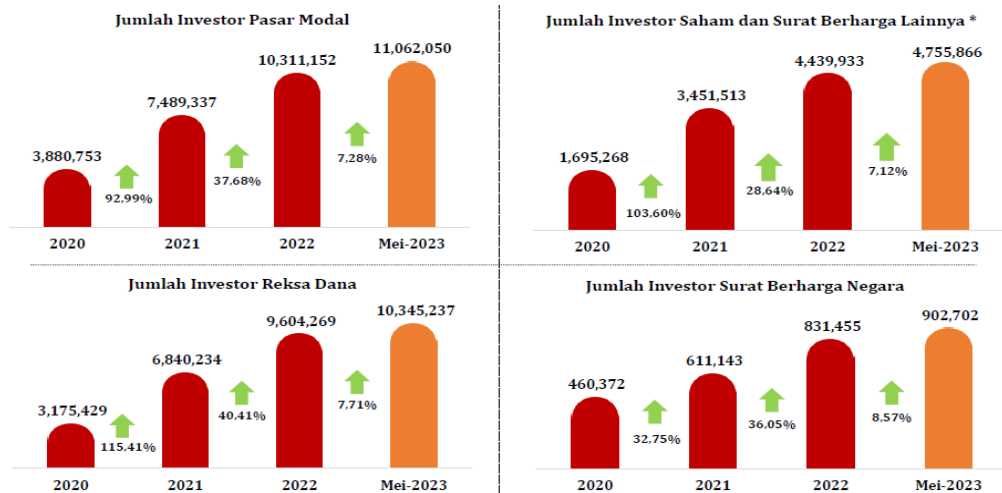
Investasi terdiri dari dua kategori: investasi di *real asset* atau *financial asset*. *Real asset* dapat berupa emas, tanah, dan bangunan, sedangkan *financial asset* dapat berupa obligasi, saham, dan reksa dana. Investasi di pasar modal adalah salah satu jenis investasi yang dapat menghasilkan keuntungan.

Pasar modal adalah dimana berbagai instrumen diperjualbelikan. Di satu sisi, pasar modal menawarkan sarana pendanaan bagi perusahaan dan lembaga lain, seperti pemerintah, serta berbagai jenis investasi. Di sisi lain, pasar modal juga menawarkan kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain lain.

Pasar modal Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan. Jumlah investor Indonesia meningkat dari tahun 2021-2022 dibandingkan tahun sebelumnya.

Gambar I. 1

Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber: Ksei.co.id, 2023

Saham adalah salah satu instrumen yang paling umum dan berfungsi sebagai surat berharga yang bersifat kepemilikan, yang berarti bahwa orang yang memiliki saham memiliki kepemilikan penuh atas perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki seseorang, semakin besar kekuatan yang dimiliki atas perusahaan (Arifardhani, 2020)

Namun, para investor sering memilih saham sebagai instrumen investasi karena kemampuan mereka untuk memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah bukti partisipasi modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, pihak tersebut memiliki hak untuk memiliki klaim atas aset dan pendapatan perusahaan. Mereka juga memiliki hak untuk hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Investor yang membeli saham juga mendapat manfaat dari hasil investasi mereka: kenaikan harga saham dan dividen. *Capital gain* adalah keuntungan yang didapat investor dari perbedaan harga beli dan jual saham. Sedangkan *dividen* adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh

perusahaan. *Dividen* diberikan setelah memperoleh persetujuan dari pemegang saham pada saat RUPS.

Selain itu, investor saham juga memiliki risiko. Ada dua jenis risiko, yaitu risiko *capital loss* dan risiko likuiditas. Risiko *capital loss* adalah kebalikan dari *capital gain*, yaitu ketika investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Risiko likuiditas adalah ketika perusahaan diputuskan bangkrut oleh pengadilan, atau ditutup. (Idx.co.id, 2024)

Suatu perusahaan belum bisa diperjualbelikan di pasar sekunder, apabila perusahaan tersebut belum melakukan proses IPO (*initial public offering*) yang dilakukan oleh lembaga terkait (bursa efek Indonesia).

IPO (*Initial Public Offering*) adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan/emiten untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya. kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaan. Contohnya, saham yang sudah IPO yaitu PT. Perusahaan Gas Negara Tbk pada 15 desember 2003 (Arifardhani, 2020)

Seorang investor atau trader perlu memahami secara mendalam terkait analisis apa saja yang dibutuhkan dalam berinvestasi di pasar modal (saham) guna meminimalisir potensi kerugian, dalam analisis ini terdapat dua analisis yang sering digunakan pada umumnya yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisa fundamental menilai nilai performa saham dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi, kinerja keuangan, dan faktor, makroekonomi yang dapat mempengaruhi bisnis. Analisis fundamental dapat membantu investor mengetahui harga saham dengan membandingkan dengan harga terkini. Data ini kemudian digunakan investor untuk menentukan apakah perusahaan tersebut dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Jika anda ingin melakukan investasi dalam jangka panjang, analisis fundamental ini sangat penting.

Sedangkan analisis teknikal, di sisi lain, adalah teknik yang digunakan oleh investor untuk membeli saham berdasarkan data harga saham, perusahaan sebelumnya. Investor yang ingin melakukan investasi jangka pendek akan menikmati metode ini. (Idx.co.id, 2024)

Analisis teknikal adalah analisis instrumen yang menggunakan data-data historis perdagangan mengenai harga saham, volume dan beberapa indikator pasar yang lain untuk memprediksi pengeluaran harga saham dan menentukan rekomendasi keputusan investasi. Analisis teknikal menggunakan grafik atau gambar yang menghasilkan pola-pola tertentu dan pola-pola yang dihasilkan kemudian dianalisis dengan membandingkannya dengan hasil observasi yang telah dilakukan dalam analisis ekonomi dan pasar sehingga pola-pola tersebut memberikan suatu indikasi pergerakan harga saham. (Adyana, 2020)

Di dalam analisis teknikal, kita membutuhkan peran pendukung dari beberapa indikator. Indikator adalah alat perhitungan matematis atas riwayat harga saham yang umumnya digambarkan dalam bentuk chart atau pola grafik, fungsinya untuk membantu kita dalam mengenal trend harga dan menemukan sinyal beli atau jual pada saham saham yang diperdagangkan di bursa. (Ajaib.co.id, 2022)

Menurut Fachrurazi (2023), analisis teknikal memiliki keunggulan yaitu dapat diterapkan secara efektif pada setiap perdagangan dan investasi di waktu mendatang. Para ahli analisis teknikal dapat menganalisis saham, obligasi, komoditi dan banyak bentuk investasi lainnya untuk membeli atau menjual peluang-peluang yang terjadi.

Metode yang diterapkan oleh investor atau analis untuk melakukan analisis teknikal berbeda beda tergantung gaya masing masing investor. Biasanya analis atau investor mengkombinasikan berbagai indikator seperti *Moving average Convergence Divergence* (MACD), *Relative Strength index* (RSI), *Bollinger Bands* (BB), *Moving Average* (MA) dan *Stochastic Oscillator*.

Indikator yang digunakan dan dikombinasikan oleh para investor dan trader jangka pendek untuk membantu mereka dalam menganalisa pergerakan harga saham di waktu yang akan datang, guna membantu investor dalam mengambil sebuah keputusan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah banyak dilakukan tentang *Moving average Convergence Divergence* (MACD), *Relative Strength index* (RSI), *Bollinger Bands* (BB), *Moving Average* (MA) dan *stochastic Oscillator*. Diantaranya yaitu menurut Pirdaus (2021), Setiadi *et al* (2022), dan Hasan *et al* (2024).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Firdaus (2021), dengan judul dengan judul “Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator RSI, dan Bollingers Bands Pada Saham Konstruksi Tahun 2021”. Ini menunjukkan bahwa kombinasi indikator RSI dan BB diharapkan dapat memberikan keputusan yang efektif untuk membeli atau menjual saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi keduanya membuatnya mudah digunakan dan membuat keputusan yang cukup akurat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiadi *et.all* (2022), dengan judul “Analisis teknikal saham menggunakan indikator RSI dan Bollinger Bands pada saham berbasis komoditas timah dan nikel. Tahun 2022”. Diharapkan bahwa kombinasi indikator RSI dan BB akan mampu membuat keputusan yang efisien untuk membeli atau menjual. Kombinasi keduanya, terutama yang berkaitan dengan saham timah dan nikel, menghasilkan keuntungan bagi investor karena membuat keputusan yang cukup akurat dan mudah digunakan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hasan *et al* (2024), dengan judul dengan judul “Analisis Teknikal Menggunakan *Moving Average* (MA), *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), dan *Relative Strength Index* (RSI) untuk Mengoptimalkan dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Saham Sektor Manufaktur Index LQ45 BEI Tahun 2022-2023”. Menunjukkan bahwa untuk mengevaluasi profitabilitas indikator (MA), (MACD), (RSI) jika digunakan sebagai

landasan pemilihan saham di Bursa Efek Indonesia yang terkait dengan sektor manufaktur indeks LQ45.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menemukan dan memilih topik penelitian dengan berjudul “*Analisis Teknikal Sebagai Dasar Keputusan Investasi Dengan Menggunakan Indikator Relative Strength Index (RSI) AND Moving Average (MA) Pada Saham PT. Perusahaan Gas Negara Tbk Pada Tahun 2021-2022*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah signal *buy* dan *sell* dalam pergerakan harga saham PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. menggunakan Indikator *Bollinger Bands*, *Relative Strength Index (RSI)* dan *Moving Average* pada tahun 2021-2022?
2. Bagaimanakah *Capital Gain* dan *Capital Loss* saham PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. menggunakan Indikator *Bollinger Bands*, *Relative Strength Index (RSI)* dan *Moving Avarage* pada tahun 2021-2022?
3. Bagaimanakah perbandingan *Potential Gain* dan *Loss* saham PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. menggunakan Indikator *Bollinger Bands*, *Relative Strength Index (RSI)* dan *Moving Average* pada tahun 2021-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sinyal *buy* dan *sell* dalam pergerakan harga saham PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. menggunakan Indikator *Bollinger Bands*, *Relative Strength Index (RSI)* dan *Moving Average* pada tahun 2021-2022.

2. Untuk mengetahui tingkat *Capital Gain dan Loss* saham PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. menggunakan Indikator *Bollinger Bands*, *Relative Strength Index (RSI)* dan *Moving Average* pada tahun 2021-2022.
3. Untuk mengetahui perbandingan *Capital Gain dan Loss* saham PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. menggunakan Indikator *Bollinger Bands*, *Relative Strength Index (RSI)* dan *Moving Average* pada tahun 2021-2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir penulis seputar penggunaan Analisa Teknikal sebagai dasar keputusan investasi pada saham PT. Perusahaan gas negara Tbk (PGAS). Dan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

2. Bagi Peneliti lain

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi kepada peneliti dan berfungsi sebagai referensi untuk studi lanjutan tentang penggunaan Indikator *Bollinger Bands*, *Relative Strength Index (RSI)* & *Moving Average*.

3. Bagi Masyarakat Atau Calon Investor lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan gambaran bagi masyarakat dan calon investor saat membuat keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi-materi yang akan dibahas yang dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, merumuskan permasalahan secara rinci menjadi fokus penelitian, menjelaskan secara spesifik tujuan yang akan dicapai, serta mengatur cara penulisan secara sistematis.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis non statistik yang menggambarkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta teknik yang digunakan dalam penginputan data yang diuraikan secara spesifik. Instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisa non statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini, yakni PT. Perusahaan gas negara Tbk (PGAS). Deskripsi data pada penelitian ini adalah Indikator *Bollinger Bands*, *Relative Strength Index (RSI)* & *Moving Average*. Selanjutnya dilakukan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 (empat) dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut

